



Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar

Socialization Of The 3 Big Sins In Education To Instill Character Values In Elementary School Students

Nur Farida¹ Alfatamara Risqa², Aulida Yuni Rachmawati³, Linatul Af'idah⁴, Khanif Hidayah⁵ Fitria Sa'adatun Ni'mah⁶, Kamila Fithrachatun Nisa⁷, Zaidatum Muhaniiyah⁸, Fadlli Haris Muafa⁹, Ardiyan Habli Manaf¹⁰, Bayu Irawan¹¹, Irvan Avianto¹², Taufiqurrohman¹³, Subhi Tri Prasetyo¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Sains Al-Qur'an

E-mail : nurfarida@unsiq.ac.id¹ alfatamara0@gmail.com² aulidarachma@gmail.com³ linatulafidah03@gmail.com⁴ hidayahhanif1652@gmail.com⁵ fitrianimah0822@gmail.com⁶ kamilafn03@gmail.com⁷ hani65305@gmail.com⁸ harisfadlly@gmail.com⁹ ardiyanhbli03@gmail.com¹⁰ ibayu3463@gmail.com¹¹ nonameplease05@gmail.com¹² rohmanelmuriduny@gmail.com¹³ subhiprasetyo13@gmail.com¹⁴

Article History:

Received: January 9, 2024

Accepted: February 15, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: Socialization, Character Education, 3 Big Sins, Elementary School Students.

Abstract This research explores the role of socialization methods in overcoming three major sins in school education: Bullying, Sexual Violence, and Intolerance. This research examines the effectiveness of the character values socialization program in overcoming major sins in education. The research results show that this method has a positive impact on students' understanding and application of values such as integrity, responsibility and cooperation. This also forms a solid foundation of character. The success of this program cannot be separated from collaboration between schools and families, where the involvement of parents and teachers is very important. Research shows that socialization methods can improve the quality of elementary school education, create an academic environment and foster strong student character.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran metode sosialisasi dalam mengatasi tiga dosa besar dalam pendidikan sekolah: *Bullying*, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi. Penelitian ini mengkaji efektivitas program sosialisasi nilai-nilai karakter dalam mengatasi dosa besar dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berdampak positif terhadap pemahaman siswa dan penerapan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini juga membentuk landasan karakter yang kokoh. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kolaborasi antara sekolah dan keluarga, dimana keterlibatan orang tua dan guru sangatlah penting. Penelitian menunjukkan bahwa metode sosialisasi dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar, menciptakan lingkungan akademik dan menumbuhkan karakter siswa yang kuat.

Kata Kunci: Sosialisasi, Pendidikan Karakter, 3 Dosa Besar, Siswa Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terkena dampak dari pesatnya pertumbuhan dunia pada masa modern. Salah satu dampak globalisasi adalah kesulitan dan hambatan yang ditimbulkan oleh banyaknya informasi yang tersedia dan adanya dorongan untuk berinteraksi secara baik dengan masyarakat dari berbagai negara (Suparno, 2015:22). Komponen penting dari daya saing Indonesia di pasar internasional adalah basis sumber daya manusianya. Untuk menjamin bahwa sumber daya tersebut berkualitas tinggi, maka pendidikan karakter sangatlah penting (Hidayatullah, 2010:3). Untuk membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif,

*Nur Farida, nurfarida@unsiq.ac.id

program pendidikan perlu memasukkan nilai-nilai karakter, klaim Siregar (2015). Pendaftaran dini pada pendidikan formal diperlukan untuk mengembangkan karakter.

Menurut Suyanto dalam Zubaedi, 2011: 11, karakter adalah suatu gaya berpikir dan bertindak yang dibawa setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan dapat bekerja secara efektif dalam keluarga, masyarakat, negara, dan negara. Penguatan nilai-nilai karakter memerlukan pembiasaan atau kehidupan sehari-hari di dalam kelas (Wibowo, 2013:21–22). Sholat berjamaah, latihan pembinaan iman secara teratur, dan upacara bendera adalah beberapa contoh kegiatan sekolah yang dapat melakukan hal ini. Nilai-nilai karakter sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini untuk mempersiapkan diri menghadapi kesulitan dan permasalahan saat ini. Nilai-nilai karakter suatu generasi mungkin akan berkurang akibat berbagai aktivitas.

Inisiatif pemerintah yang disebut Program Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk mendukung siswa dalam membentuk kehidupan yang lurus secara moral. Selain itu, Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter terpadu di Indonesia juga telah diperjuangkan oleh Presiden Joko Widodo. Topik fokus poin kedelapan Nawacita adalah Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pendidikan Karakter digunakan untuk melaksanakan Program Peningkatan Pendidikan Karakter. Sejumlah program penguatan pendidikan karakter dikaitkan dengan lima prinsip dasar yaitu agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas berbasis masyarakat, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018. Dengan semangat penguatan pendidikan karakter, “generasi emas” Indonesia diperkirakan akan tercipta pada tahun 2045.

Ada beberapa cara untuk menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di kelas. Salah satu caranya adalah dengan menghubungkan pendidikan karakter dengan KD melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk membuat indikator (Koesoema, 2018: 7). Tiga dosa besar dalam pendidikan—bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi—dicegah oleh sekolah melalui penanaman nilai-nilai karakter. Penelitian ini berfokus pada upaya tersebut. Penulis memutuskan untuk menyelidiki dampak dosa-dosa ini terhadap siswa di sekolah berperingkat A yang memiliki reputasi positif di masyarakat.

Temuan penelitian ini dapat menginspirasi atau memberikan ide bagi para pendidik di lembaga lain untuk membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral yang akan melindungi mereka dari pelecehan, kekerasan seksual, dan kefanatikan. Diharapkan para guru dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik dalam menumbuhkan prinsip-prinsip moral pada

siswanya selama mereka berada di kelas. (Nadiem Makarim : 2020) Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami apa yang dilarang dalam lingkungan pendidikan, dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan pendidikan karakter. Perilaku ini dapat mengakibatkan trauma jangka panjang dan mempunyai pengaruh negatif yang besar terhadap perkembangan kognitif anak.

Anak-anak harus merasa aman di sekolah, dan lembaga pendidikan harus menjadi penyedia dukungan penting bagi kesehatan siswanya. Sekolah dapat memperbaiki lingkungan belajar dan menghentikan dampak buruk dosa-dosa ini terhadap perkembangan kognitif dan kesejahteraan umum anak-anak dengan memperkenalkan PPK ke dalam kelas (Romanti, 2021) (Miftahul Huda & Ardiyan, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian pada peserta didik 3 Lembaga Pendidikan di Desa Tapen (SDN 1 Tapen, MI Cokroaminoto, dan SDIT Al-Ihsan). Melalui kegiatan ini kami ingin seluruh siswa mengetahui 3 dosa besar pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Penyampaian materi yang digunakan dalam sosialisasi ini melalui metode presentasi dengan menayangkan video untuk memberikan edukasi kepada siswa.

Video edukasi yang ditampilkan bertujuan untuk memperdalam materi yang disampaikan, dan memberikan gambaran konkrit mengenai 3 dosa besar pendidikan. Kemudian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, pemateri memberikan sesi tanya jawab.

Rangkaian kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan program ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin dan menentukan kapan sosialisasi dapat dilakukan.

2. Tahap Persiapan Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SDN 1 Tapen MI Cokroaminoto dan SDIT Al-Ihsan Desa Tapen Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

3. Sosialisasi

Menyampaikan materi 3 Dosa Besar dalam Pendidikan yaitu Bullying, Kekerasan Seksual dan Intoleransi kepada Siswa SDN 1 Tapen, MI Cokroaminoto, dan SDIT Al-Ihsan.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada :

- SDN 1 Tapen Senin, 08 Januari 2024 pukul 08.00 WIB – 11:00 WIB.
- SDIT Al-Ihsan Kamis, 11 Januari 2024 pukul 13.00 WIB – 15:00 WIB.
- MI Cokroaminoto Jum'at, 12 Januari 2024 pukul 08.00 WIB – 11:00 WIB.

Kegiatan sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 1 hingga 6. Agar seluruh siswa mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan dan dampak negatif dari perilaku tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan

a. Persiapan

Meningkatkan budi pekerti peserta didik dan menanamkan budaya moral yang berkarakter dengan menanamkan sikap terpuji merupakan salah satu kewajiban yang menjadi tanggung jawab khususnya dalam lingkungan pendidikan, oleh karena itu peserta didik KPM turut berkontribusi dengan mengadakan sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan dengan beberapa tahapan dalam implementasinya.

Sebelum mengadakan kegiatan sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan mahasiswa KPM UNSIQ melakukan pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik SDN 1 Tapen, MI Cokroaminoto, dan SDIT Al-Ihsan, setelah melakukan pengamatan, maka kami meminta izin kepada kepala sekolah. Apabila kepala sekolah sudah memberikan izin, kami membuat konsep acara, menentukan job desk, menyiapkan bahan dan peralatan seperti proyektor, sound system, dan reward bagi siswa yang berani bertanya atau dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh presenter.

Program yang akan dilaksanakan dikoordinasikan dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru SD untuk membahas konsep kegiatan sosialisasi di Unit Lembaga Pendidikan Desa Tapen serta izin tempat dan waktu. Diharapkan dengan sosialisasi ini pihak sekolah dan siswa dapat mengambil manfaat dari program kerja yang dilakukan oleh peserta KPM Universitas Sains Al-Qur'an Kelompok 69 yang berjudul “**Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar**”

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilaksanakan pada hari, Senin 08 Januari 2024, Kamis 11 Januari 2024, Jumat 12 Januari 2024 dengan tema “Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan: Perundungan (*Bullying*), kekerasan seksual dan intoleransi” berjalan dengan lancar. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh seluruh peserta didik dari Sekolah Dasar yang berada di Desa Tapen.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan materi dari mahasiswa KPM Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo yang telah mengikuti program Kuliah Mandiri. Pada awalnya sebelum penyampaian materi, banyak siswa yang belum mengetahui dengan baik tentang 3 dosa besar pendidikan yang dilarang atau bahkan di jauhi. Jadi, kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa khususnya dalam hal sikap dan perilaku. Siswa mengikuti pemaparan materi dengan cermat dan terlihat antusias terutama pada saat pemutaran video edukasi dan sesi tanya jawab. Dengan memanfaatkan sesi tanya jawab pemateri dapat mengukur tingkat pemahaman yang diperoleh siswa.

Dalam sosialisasi penanaman nilai karakter pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan terdapat dua hal utama yaitu sekolah harus membekali siswa dengan pemahaman tentang etika dan dampak negatif bullying dan intoleransi. Sosialisasi 3 dosa besar dalam pendidikan mempunyai tujuan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan program yang disiapkan oleh mahasiswa KPM dari Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo dapat menjadi upaya menjadikan sekolah lebih sehat tanpa perundungan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membantu siswa memahami 3 dosa besar dan dampak negatifnya, serta memberikan solusi praktis untuk mendukung pengembangan kepribadian siswa yang sempurna.

Dengan adanya program ini para guru sangat senang dan antusias, mereka mendukung penuh program sosialisasi ini dengan menyediakan fasilitas seperti ruangan, proyektor, salon dan microphone untuk kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan ini direspon baik oleh siswa SD di Desa Tapen dengan memperhatikan saat materi dijelaskan dan aktif bertanya pada saat sesi tanya jawab.

Dokumentasi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 SDN 1 Tapen



Gambar 2 SDIT Al-Ihsan



Gambar 3 MI Cokroaminoto

2) Tiga Dosa Besar Dalam Pendidikan

a. Perundungan (*Bullying*)

Kekerasan seksual merupakan masalah serius di satuan pendidikan, mulai dari ciuman paksa hingga pemerkosaan dengan kekerasan. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan dalam kurun waktu lima bulan, terdapat 22 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan dengan korban 202 orang. Pelakunya adalah guru sebanyak 31,80%, pemilik atau pimpinan pesantren sebanyak 18,20%, kepala sekolah sebanyak 13,63%, guru mengaji sebanyak 13,63%, dan pengurus asrama/pondok sebanyak 13,63%. Pelakunya juga antara lain kepala madrasah, penjaga sekolah, dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan pada Januari hingga Mei 2023 dan melibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama dalam penyelidikannya. Maraknya kekerasan seksual di satuan pendidikan dianggap sebagai salah satu dosa pendidikan terbesar.

b. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menyeret, merendahkan, menyerang, atau perbuatan lain terhadap tubuh, nafsu, atau fungsi reproduksi seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan keinginan seseorang, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 BAB 1 Pasal Ketentuan Umum 1. mempersulit masyarakat untuk bersepakat secara bebas karena kesenjangan gender dan relasi kekuasaan.

Jika hubungan seksual antara perempuan dan pasangannya tegang atau tidak diinginkan oleh keluarganya atau keluarga pasangannya, hal ini juga dapat diartikan sebagai pengkhianatan, tergantung pada persetujuan pengadilan. Bisa juga diartikan sebagai pengkhianatan. (Khandpur, 2015). Pelecehan seksual yang ditujukan kepada anak-anak adalah salah satu jenis pelecehan seksual ketika anak-anak dipandang sebagai objek oleh orang dewasa yang lebih tua atau lebih dewasa sebagai sarana untuk mengekspresikan hasrat seksual. (Miranda et al., 2020).

Kekerasan seksual diartikan sebagai setiap perbuatan menyeret, merendahkan, menyerang, atau perbuatan lain terhadap tubuh, nafsu, atau fungsi reproduksi seksual seseorang secara paksa, bertentangan dengan keinginan seseorang, sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 12 Tahun 2022 BAB 1 Pasal Ketentuan Umum 1. mempersulit masyarakat untuk bersepakat secara bebas karena kesenjangan gender dan relasi kekuasaan. (Duarte et al., 2023).

c. Intoleransi

Intoleransi berasal dari awalan in- yang berarti “tidak, tidak” dan dari akar kata toleransi (n) yang berarti “1) sifat atau sikap toleran; 2) mengukur batas-batas penjumlahan atau pengurangan; 3) penyimpangan adalah selalu diperbolehkan dan dapat diterima dalam pengukuran kerja.” Inilah asal muasal intoleransi. Kadang-kadang disebut sebagai "esensi atau sikap toleransi" ketika membahas gagasan toleransi. “Memiliki atau menoleransi (menghargai, membiarkan, membiarkan) pandangan lain (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, tingkah laku, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan keyakinannya sendiri” itulah maksud dari istilah toleransi (KBBI, 2023). (Suyud dkk., 2023). Maka apabila toleransi ditanamkan dalam masyarakat, maka toleransi akan menciptakan keharmonisan dan keharmonisan dalam masyarakat itu sendiri.

Ada beberapa variasi bahasa, ras, dan budaya daerah di Indonesia. Sebaliknya, "masalah agama" biasanya tersirat dalam frasa keberagaman. Menurut KBBI (2023), pengertian agama adalah sebagai berikut: “ 1 menganut (memeluk) agama; 2 ibadah; taat pada agama; hidup sejahtera (menurut agama)”. Oleh karena itu, “sifat atau sikap yang tidak memberikan toleransi (menghargai, memperbolehkan, mengijinkan) hal-hal keagamaan yang berbeda atau bertentangan dengan agamanya” itulah yang dimaksud dengan intoleransi beragama.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, telah dilakukan eksplorasi mendalam terkait sosialisasi nilai-nilai karakter sebagai respons terhadap tiga dosa besar dalam pendidikan pada siswa sekolah dasar. Identifikasi masalah kurangnya akses, kurangnya kualitas pendidikan, dan ketidakrelevanan kurikulum menjadi landasan bagi pembentukan program sosialisasi. Temuan kami menunjukkan bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam sosialisasi nilai-nilai karakter dapat menjadi pendekatan efektif dalam mengatasi dampak negatif dari dosa besar tersebut. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah utama, tetapi juga untuk memberdayakan siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi dari penelitian ini menyiratkan pentingnya kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Program sosialisasi nilai-nilai karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah,

tetapi juga merupakan kolaborasi antara semua stakeholder untuk menciptakan fondasi yang kokoh bagi generasi yang akan datang.

Penting untuk mencatat bahwa perubahan memerlukan komitmen bersama dan tindakan konkret. Kami berharap temuan ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi nilai-nilai karakter.

Sebagai penutup, kita diingatkan akan tanggung jawab bersama kita dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Mari bersama-sama bekerja menuju sistem pendidikan yang memupuk nilai-nilai karakter yang kokoh pada siswa sekolah dasar, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh dan berdaya.

Simpulan

kesimpulan penelitian ini memberikan dorongan untuk mempertimbangkan sosialisasi nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari upaya perbaikan dalam sistem pendidikan. Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter siswa menjadi pondasi yang kuat untuk memastikan mereka tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan moralitas dan kepribadian yang kuat.

Saran

Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan setiap tahun kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa agar tindakan bullying, kekerasan seksual dan intoleransi dapat dicegah bahkan dihilangkan. Selain itu upaya yang harus dilakukan pihak sekolah yaitu dengan menyediakan tempat khusus untuk membekali siswa dengan materi tentang tata krama berteman, tata krama. pembelajaran, serta materi tentang dampak negatif bullying dan kekerasan seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras penelitian yang terlibat dalam merinci dosa besar, mengidentifikasi solusi, dan mengeksplorasi peran sosialisasi dalam membentuk karakter siswa. Artikel ini tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang permasalahan dalam dunia pendidikan, tetapi juga menawarkan pandangan konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, kami sangat menghargai pendekatan holistik yang diusulkan, di mana tidak hanya dosa besar yang diidentifikasi, tetapi juga diberikan solusi yang merangkul peran penting orang tua, guru, dan masyarakat. Pemaparan mengenai pentingnya melibatkan semua pihak

terkait untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai karakter merupakan inspirasi bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayukarizki, S. M., & Soleman, N. (2021). Intoleransi Pendidikan di Indonesia Menurut Pandangan Islam. *JUANGA: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 1-10
- Fuadi, Salis Irvan. "PENANGGULANGAN KEKERASAN TERHADAPANAK (Child Abuse) DALAM KELUARGA (Perspektif Pendidikan Agama Islam)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18.1 (2018): 91-114.
- Hidayatullah, M. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yama Putaka.
- Koesoema, D. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoema, D. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. Yogyakarta: Kanisius.
- Mandiri. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal.
- Hidayatullah, M. F., & Rohmadi, M. (2010). Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa. Yuma Pustaka.
- Khandpur, G. (2015). Fat and thin sex: fetishised normal and normalised fetish. *M/C Journal*, 18(3).
- Miftahul Huda, R. R., & Ardiyan, L. (2022). Rancangan implementasi perma+ dalam layanan bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying dan peningkatan well being siswa. 3(6).
- Rohendi, E. (2010). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Ejournal.Upi.Edu*, 16(1), 1689–1699. <http://www.annualreviews.org/doi/10.1146/annurev-anthro-102214-014217>
http://www.academia.edu/2256664/Material%5Ctextunderscore%5CnT urn%0Ahttps://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30899314/5bfc9e07964f8dd_ek.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A
- Septiana, A., & Afifah, L. (2022). Upaya Sekolah dalam Menanamkan Nilai Karakter Untuk Pencegahan 3 Dosa Besar Dunia Pendidikan. 1312–1322.